BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Pembalakan Liar
Edisi : 27 Mei 2008
Halaman : A8

Berkas Perkara Pembalak Kayu Liar Riau 'Macet'

RIAU - Sebanyak 19 berkas perkara kasus pembalakan kayu liar yang dilakukan 14 perusahaan pengelolaan hutan di Provinsi Riau "macet" di tangan penyidik Kepolisian Daerah Riau. Alasannya, berkas yang dikembalikan oleh Kejaksaan Tinggi Riau masih diperbaiki polisi.

"Belum satu pun yang dilimpahkan (lagi). Masih diupayakan pemenuhan berkas sebagaimana yang diinginkan jaksa penuntut," kata Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Polda Riau Ajun Komisaris Besar Zulkifly, di Pekanbaru, Riau, kemarin.

Masalah yang masih diperbaiki, kata Zulkifly, meliputi kekurangan pada beberapa persyaratan, seperti sulitnya memenuhi barang bukti dan saksi saksi, termasuk saksi dan keterangan dari pejabat pemerintah setempat.

Dalam berkas perkara PT TK, misalnya, sisa kayu yang seharusnya menjadi barang bukti sudah hanyut (hilang) sebagian atau hal lain yang belum dapat dipenuhi penyidik. "Polisi tetap mengupayakan," ujar Zulkifly.

Kepala Humas Kejaksaan Tinggi Riau Darbin Pasaribu membenarkan pernyataan Zulkifly. "Kasusnya masih disidik, jangan diartikan macam macam," kata Dardin. Alasannya, jaksa tidak mau hanya menerima berkas yang kurang lengkap. "Butuh berkas yang cukup dan meyakinkan sehingga tidak lolos di peradilan," ujar Dardin.

Macetnya kasus pembalakan liar membuat sekitar 100 orang mahasiswa dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Riau menggelar unjuk rasa di depan Polda Riau. Mereka menuntut janji Kepala Polda Riau Brigadir Jenderal Hadiatmoko segara menuntaskan kasus pembalakan liar, termasuk memeriksa para pejabat.

"Kepala Polda yang baru jangan mengambangkan masalah," kata koordinator aksi, Hartandi. Mereka meminta bertemu dengan Hadiatmoko, sayang tidak ada di tempat. Mahasiswa akan berdemo kembali saat acara pisah-sambut bekas Kepala Polda Riau Brigadir Jenderal Sutjiptadi dengan Hadiatmoko hari ini. "Besok kami demo lagi," kata Hartandi.**Jupernalis Samosir**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup